



Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Dongeng Betawi Tempo Doeloe Karya Abdul Chaer

Imam Safi'i^{1*}

Nani Solihati^{1*}

Rachmat Hidayat^{1*}

¹Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, DKI Jakarta, Indonesia

*email: imamsafii2077@uhamka.ac.id

Dikirim: 4 Februari 2024

Diterima: 14 Maret 2024

Diterbitkan: 30 Maret 2024

doi: [10.22236/imajeri.v6i2.14376](https://doi.org/10.22236/imajeri.v6i2.14376)



© 2024 oleh penulis. Lisensi Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak

Dongeng merupakan salah satu media yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam Dongeng Betawi Tempo Doeloe karya Abdul Chaer. Metode yang digunakan adalah analisis isi yang terdiri dari tahap mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan penelitian, memilih metode analisis isi, memilih sampel, mengekstrak/mengumpulkan data, dan menganalisis temuan. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa Dongeng Betawi Tempo Doeloe karya Abdul Chaer sarat dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai tersebut adalah berupa akhlak agama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara, berkeadilan sosial, kolaborasi, kepedulian, berbagi, pemahaman diri dari situasi yang dihadapi, dan menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu media dalam pembelajaran apresiasi sastra serta media penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kata kunci: Dongeng; nilai profil pelajar Pancasila; Betawi tempo doeloe

Abstract

Fairy tales are a very effective medium for instilling noble values related to the Profil Pelajar Pancasila. The aim of this research is to describe the values of the Profil Pelajar Pancasila contained in the Betawi Tempo Doeloe by Abdul Chaer. The method used is content analysis which consists of identifying the problem stage, formulate research questions, select content analysis methods, select sample, extract/collect data, and analyze findings. The results of the research show that the Dongeng Betawi Tempo Doeloe by Abdul Chaer is full of the values of the Profil Pelajar Pancasila. These values are in the form of religious morals, personal morals, morals towards humans, morals towards nature, state morals, social justice, collaboration, caring, sharing, self-understanding of the situations faced, and analyzing and evaluating reasoning. The results of this research can be used as a medium for learning literary appreciation as well as a medium for strengthening the Profil Pelajar Pancasila.

Keywords: Fairy tale; Pancasila student profile value; Betawi tempo doeloe



PENDAHULUAN

Dongeng Betawi Tempo Doeloe adalah salah satu wujud atau dedikasi dari Abdul Chaer dalam mendokumentasikan aspek-aspek kebudayaan Betawi. Dongeng Betawi Tempo Doeloe tidak hanya menyajikan dongeng tentang Si Pelanduk Yang Cerdik maupun Si Kancil yang diperdaya oleh siput, namun berisi pula sejumlah dongeng yang mengisahkan tentang asal mula nama daerah-daerah di Jakarta (Kinereku, 2024). Oleh karena itu, dongeng-dongeng tersebut selain mengandung pesan yang mendalam juga dapat menambah wawasan bagi para pembaca mengenai nama-nama daerah yang ada di Jakarta. Bahkan, juga dapat dijadikan sebagai upaya untuk bernostalgia mengenai budaya Jakarta atau Betawi pada masa lalu. Namun demikian, hingga saat ini belum ada penelitian yang menggali tentang nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng tersebut. Khususnya bagaimana kaitannya dengan profil pelajar Pancasila.

Dalam masyarakat tradisional dongeng memainkan peran psiko-edukasi yang penting (Ruini & Ottolini, 2014). Dongeng pada awalnya diciptakan sebagai upaya untuk menjelaskan realitas dengan cara memasukkan kekhasan alam pada kehidupan masyarakat (Kovalchuk, 2015). Dongeng juga berfungsi sebagai media peningkatan wawasan untuk mendukung proyeksi atau harapan seseorang (Popescu & Andrieș, 2014). Dongeng berkontribusi pada perkembangan psikologis dan kognitif (Kulikovskaya & Andrienko, 2016). Dari segi medis, dongeng juga banyak memberikan manfaat. Tindakan seperti bermain peran dan bercerita bermanfaat untuk menerapkan ketahanan pada perawat dan pasien (Färber & Färber, 2015). Pemanfaatan juga dongeng dapat meningkatkan persepsi memori dan efikasi diri, kekuatan otot, dan fungsi kognitif. (Kim et al., 2021).

Dongeng juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang sangat efektif, khususnya dalam pembelajaran apresiasi Bahasa dan sastra. Dongeng dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada siswa. Dongeng adalah sarana yang efektif untuk memberikan Pendidikan karena cara penyampaiannya yang tidak memaksa (Soetantyo, 2013). Dongeng sangat efektif sebagai penanaman karakter (Fitroh & Sari, 2015). Dongeng dapat menumbuhkan sikap proaktif, mempererat hubungan anak dengan orang tua, menambah pengetahuan, melatih daya konsentrasi, menambah perbendaharaan kata, menumbuhkan minat baca, memicu daya pikir kritis, merangsang imajinasi, fantasi, kreativitas, dan memberi pelajaran tanpa terkesan menggurui (Rukiyah, 2018).

Selanjutnya, bagaimanakah relevansi pemanfaatan dongeng dengan penguatan profil pelajar Pancasila? Secara substantif nilai-nilai profil pelajar Pancasila telah dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional (Safi'i et al., 2023). Profil pelajar Pancasila menjadi salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan dari program penguatan karakter (Irawati et al., 2022). Profil pelajar Pancasila adalah karakter siswa yang mengacu pada Pancasila (Rusnaini et al., 2021). Jadi tujuan utama penguatan profil pelajar Pancasila adalah terjaganya nilai luhur serta moral bangsa, kesiapan siswa untuk menjadi bagian dari masyarakat dunia, perwujudan keadilan sosial, dan tercapainya kompetensi abad 21 (Kahfi, 2022).



Beberapa penelitian yang mengkaji tentang pemanfaatan serta nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang terkandung dalam dongeng telah banyak dilakukan, namun penelitian yang menetapkan pada objek Dongeng Betawi Tempo Doeloe belum ditemukan. Beberapa penelitian yang menetapkan objek kajian serta pemanfaatan dongeng atau cerita rakyat di antaranya adalah Cerita rakyat tokoh Gayatri Rajapatni sebagai sarana penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa SMA (Arpriansyah & Hakim, 2022), Manifestasi nilai pedagogik sebagai ancaman penguatan profil pelajar Pancasila dalam cerita rakyat Tiwu Inding di Manggarai Timur (Sumitri et al., 2022), Faktor Pendukung dan Penghambat implementasi profil pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren (Intania et al., 2023), dan Pemanfaatan cerita rakyat diy sebagai bahan ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema kearifan lokal (Hermawan et al., 2023).

Bertolak dari belum adanya penelitian terdahulu yang menetapkan pada objek Dongeng Betawi Tempo Doeloe, maka tujuan dari penelitian untuk menggali serta mendeskripsikan berbagai nilai profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam Dongeng Betawi Tempo Doeloe karya Abdul Chaer (Chaer, 2017). Melalui kajian ini diharapkan diperoleh sejumlah data yang komprehensif tentang kandungan nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam kumpulan Dongeng Betawi Tempo Doeloe, yaitu berupa Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global (Setiyaningsih & Wiryanto, 2022).

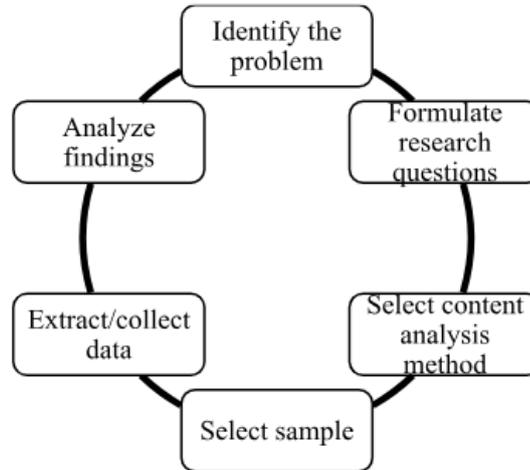
METODE

Konteks Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan dongeng *Betawi Tempo Doeloe* karya Abdul Chaer. Jumlah dongeng dalam kumpulan tersebut adalah sebanyak 14 judul. Judul-judul dongeng tersebut adalah *Persahabatan Pelanduk dan Harimau*, *Mimpi sang Harimau*, *Lomba Lari*, *Asal Mula Semua Ular Berbisa*, *Lebih Ampuh Mulut Manusia*, *Asal Mula Kucing Makan Tikus*, *Asal mula cocot Burung Gelatik Berwarna Merah*, *Sebab Lutung dan Monyet Tidak Punya Rumah*, *Pungguk Merindukan Bulan*, *Kura-Kura dan Kera*, *Kura-Kura Terbang*, *Tikus dan Raja Rimba*, *Ikan Terubuk dan Ikan Mas*, dan *Kebijakan sang Raja* (Chaer, 2017).

Desain Penelitian

Penelitian ini berpendekatan kualitatif dengan menerapkan analisis isi. Penelitian ini menerapkan metode analisis isi. Analisis isi kualitatif membantu menafsirkan fenomena dan makna tersembunyi dalam teks dan gambar (Seddighi et al., 2021). Langkah dalam penelitian ini mengadopsi dari (Seddighi et al., 2021) tentang *The qualitative content analysis method cycle for representation of disasters in school textbooks for children with intellectual disabilities in Iran*, yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Desain penelitian analisis isi muatan kecakapan ekologis dalam buku teks

Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengacu pada rubrik yang dikembangkan dengan mengacu pada penjabaran profil pelajar Pancasila dari Kemendikbud yang mencakup enam profil, yaitu Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif (Satria et al., 2022). Pengumpulan data dilakukan dengan mengacu pada tabel analisis berikut.

Tabel 1. Kriteria pengumpulan dan analisis data

DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA	SUB-ELEMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA
Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	1. Akhlak Beragama 2. Akhlak Pribadi 3. Akhlak kepada manusia 4. Akhlak kepada alam 5. Akhlak bernegara
Berkebhinekaan global	1. Mengetahui dan menghargai budaya. 2. Komunikasi dan interaksi antar budaya. 3. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. 4. Berkeadilan sosial.
Kolaborasi	1. Kepedulian. 2. Berbagi
Mandiri	1. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi. 2. Regulasi diri
Bergotong royong	1. Kolaborasi. 2. Kepedulian. 3. Berbagi.
Bernalar kritis	1. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. 2. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran 3. Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.
Kreatif	1. Menghasilkan gagasan yang orisinal.



2. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.
3. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Berdasarkan kajian terhadap 14 dongeng dalam buku kumpulan Dongeng Betawi Tempo Doeloe karya Abdul Chaer diperoleh data, bahwa dongeng yang telah disusun oleh Abdul Chaer banyak mengandung nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Berbagai jenis Profil Pelajar Pancasila yang telah ditemukan dapat disajikan melalui Tabel 1 berikut.

Tabel 2 Profil Pelajar Pancasila dalam *Dongeng Betawi Tempo Doeloe*

DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA	JENIS TEMUAN SUB-ELEMEN
Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME	akhlak agama akhlak pribadi akhlak kepada manusia akhlak kepada alam akhlak bernegara
Berkhbinekaan global	berkeadilan sosial
Bergotong royong	kolaborasi kepedulian berbagi
Mandiri	pemahaman diri dari situasi yang dihadapi
Bernalar kritis	menganalisis dan mengevaluasi penalaran
Kreatif	memiliki keluwesan berpikir dalam mencari solusi

Pembahasan

Beriman dan bertakwa merupakan nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang paling banyak ditemukan dalam kumpulan *Dongeng Betawi Tempo Doeloe* karya Abdul Chaer. Semua dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME tersirat dan tersurat pada hampir semua dongeng yang ditulis oleh Abdul Chaer tersebut. Berbagai nilai tersebut adalah berupa akhlak agama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. Pengkajian tentang nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng tersebut juga sangat relevan dengan pembelajaran apresiasi bahasa dan sastra Indonesia. Pemanfaatan media dongeng tersebut dapat digunakan untuk menunjang kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial siswa, yaitu berupa menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri (Mendikbud, 2018).

Setidaknya ada dua alasan yang mendasar mengapa nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang berkaitan dengan dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME tersebut sangat dominan dalam *Dongeng Betawi Tempo Doeloe*. Pertama, dimensi ketuhanan atau keagamaan merupakan dimensi yang bersifat holistik dan berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan. Agama atau keagamaan juga didefinisikan sebagai sistem kepercayaan, yang di



dalamnya meliputi aspek-aspek hukum, moral dan budaya (Amran, 2015). Agama mempunyai peran yang begitu sentral dalam menjaga kesehatan mental dan sebagai kontrol sosial dalam kelangsungan hidup Masyarakat (Azisi, 2020). Agama dan spiritualitas sebagai sumber penanggulangan yang signifikan sepanjang perjalanan hidup (Stuckey, 2001). Pentingnya agama berhubungan langsung dengan kepuasan hidup di kalangan siswa sekolah menengah dan secara tidak langsung berkaitan dengan kesejahteraan afektif dan kepuasan hidup melalui sikap positif di kalangan siswa sekolah menengah (Calandri & Graziano, 2022).

Kedua, secara kultur masyarakat Betawi adalah masyarakat yang religious. Hal ini didasarkan pada beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan karakteristik masyarakat Betawi. Masyarakat Betawi merupakan muslim yang taat terhadap ajaran agamanya sehingga, hampir setiap waktu selalu ada kegiatan dalam hal menjalankan ritual ibadah, seperti sholat berjamaah di masjid, pengajian di madrasah, pengajian di majelis taklim dan peringatan hari besar Islam (Miharja et al., 2017). Masyarakat Betawi memiliki kematangan religiositas yang tinggi terhadap kepercayaan yang dianutnya (Hidayatullah, 2020). Masyarakat Betawi sangat kental akan ajaran Islamnya, mereka umumnya mencintai dan menaruh sikap penghormatan yang tinggi terhadap para tokoh agama. Masyarakat Betawi mempunyai nilai penghargaan yang tinggi kepada ulama karena kapasitas keilmuannya yang sangat mumpuni (Calandri & Graziano, 2022).

Dimensi berkebhinekaan global yang terdapat dalam Kumpulan *Dongeng Betawi Tempo Doeloe* adalah berkaitan dengan sub-dimensi berkeadilan sosial. Nilai tersebut menekankan, bahwa dalam rangka menghargai perbedaan pada prinsipnya adalah menempatkan orang lain secara adil, yakni sesuai dengan haknya. Keadilan sosial adalah kesetaraan dalam hal nilai, hak, distribusi sumber daya (Hamdanieh et al., 2024). Dalam Pendidikan keperawatan, keadilan sosial adalah landasan keperawatan karena perawat memiliki tanggung jawab untuk memberikan perawatan yang setara dan adil bagi semua orang dari semua latar belakang (Abu & Moorley, 2023). Demikian halnya, terkait dengan sistem tata kota. Keadilan sosial sebagai dimensi utama bagi para perencana dan pembuat kebijakan tata kota (Alizadeh & Sharifi, 2023). Dengan demikian, selain akan tercipta keadilan sosial juga keadilan spasial, yaitu keadilan sosial dalam wujud keruangan antara satu titik dengan titik lainnya melalui kesetaraan (Seto & Najicha, 2023).

Nilai-nilai profil pelajar Pancasila berikutnya yang terdapat dalam kumpulan *Dongeng Betawi Tempo Doeloe* adalah berkenaan dengan dimensi gotong royong. Gotong-royong adalah bagian dari implementasi kolaborasi. Kolaborasi yang dilakukan antar individu meniscayakan, bahwa manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan orang lain untuk berinteraksi serta bekerja sama dalam mencapai tujuan. Kolaborasi menjadi semakin penting bagi inovasi dan kemajuan teknologi selama satu abad terakhir (Berger & Prawitz, 2024). Kolaborasi mempunyai peran penting dalam mengatasi masalah lingkungan (Milliet et al., 2024). kolaborasi meningkatkan struktur sumber daya perusahaan multinasional, meningkatkan kelincahan dan budaya intrapreneurial (Buyukbalci et al., 2024). Kolaborasi, struktur yang stabil dapat menimbulkan kepercayaan dan meningkatkan ikatan anggota kelompok, yang pada gilirannya mengurangi konflik dan mendorong komunikasi dan kerja sama (Zhang et al., 2024).



Kolaborasi antar anggota tim mempunyai dampak positif pada hasil kreatif tim dan juga memediasi sebagian hubungan antara keragaman kreatif dan kinerja kreatif (Stolaki et al., 2023).

Di samping kolaborasi, dimensi kemandirian juga terdapat dalam Dongeng Betawi Tempo Doeloe. Kemandirian yang diharapkan dari individu tidak bermakna keegoisan. Jika Kolaborasi menekankan pentingnya bekerja sama dalam mencapai tujuan, kemandirian menekankan kepada tiap-tiap individu untuk membekali dirinya dengan kompetensi yang memadai agar dapat memenuhi kebutuhannya secara optimal serta memberikan kebermanfaatannya kepada orang lain secara optimal pula. Kemandirian akan mengarahkan kepada siswa untuk tidak mudah tergantung kepada orang lain. Sebaliknya, kemandirian mengarahkan kepada tiap-tiap individu untuk dapat memberikan kontribusi terbaiknya kemaslahatan hidup secara bersama-sama dengan individu-individu lainnya. Dimensi kemandirian yang terdapat dalam kumpulan *Dongeng Betawi Tempo Doeloe* adalah berkenaan dengan pemahaman diri dari situasi yang dihadapi.

Pemahaman diri dari situasi yang dihadapi menekankan kepada individu untuk dapat mengenali berbagai potensi serta beberapa kekurangan diri sendiri. Hal tersebut merupakan upaya untuk mengidentifikasi diri sendiri agar individu menjadi pribadi yang autentik. Dia akan berusaha untuk menjadi dirinya sendiri dengan berbagai potensi yang dimilikinya. Kemandirian menuntut suatu kesiapan individu, baik kesiapan secara fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain (Asiyah, 2013). Mental kemandirian akan membawa individu untuk menjadi pribadi yang kuat serta memiliki ketahananmalangan atas berbagai fenomena yang dihadapinya. Ia akan senantiasa *survive* dan mampu menemukan jalan keluar terbaik untuk menghadapi tantangan. Ketahanan juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk merespons kesulitan secara efektif (Belfi et al., 2023). ketahanan adalah kapasitas untuk bertahan hidup dan berkembang meskipun ada situasi yang menekan. Seseorang tahan banting bertahan dalam kerja dan kesehatan, berpikir dan bertindak secara konstruktif ketika situasi yang menekan terjadi (Dalimunthe & Dewi, 2020). Meningkatkan ketahanan diri adalah tugas yang penting karena hal ini dapat memberikan pengalaman bagi manusia dalam menghadapi tantangan dan kesulitan hidup (Sulistyarini et al., 2022).

Dimensi atau nilai-nilai yang terkandung dalam kumpulan *Dongeng Betawi Tempo Doeloe* berikutnya adalah bernalar kritis. Bernalar kritis merupakan salah satu kompetensi kecakapan abad 21. Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan seseorang dalam menafsirkan dan menganalisis suatu hal secara cermat (Safi'i et al., 2021). Demikian halnya dengan kemampuan bernalar atau penalaran. Penalaran merupakan salah satu aspek yang paling mendasar dalam menyelesaikan masalah (Tarmini et al., 2022). Melalui kemampuan bernalar, seseorang akan berpikir secara mendalam mengenai sebab akibat, keuntungan atau kelebihan manakala ia mengambil sebuah putusan. Meningkatnya fokus pada pendidikan berpikir kritis telah meningkatkan kebutuhan untuk menentukan aspek-aspek tertentu dari pemikiran kritis yang dianggap menantang oleh siswa (Paulsen & Kolst, 2022). Dalam bidang medis, khususnya kompetensi keperawatan, berpikir kritis dan penalaran klinis adalah kompetensi inti yang



ditekankan dalam praktik keperawatan (Wong & Kowitlawakul, 2020). Dimensi bernalar kritis dalam *Dongeng Betawi Tempo Doeloe* adalah berkaitan dengan sub-dimensi menganalisis dan mengevaluasi penalaran.

Menganalisis dan mengevaluasi merupakan keterampilan berpikir Tingkat tinggi. Menganalisis adalah kemampuan dalam menelaah bagian-bagian suatu objek secara cermat. Bloom dalam Herdian, 2010 yang dikutip oleh Dewina et al. (2017) mengatakan, bahwa berpikir analisis menekankan pada pemecahan materi kedalam bagian-bagian yang lebih khusus atau kecil dan mendeteksi hubungan-hubungan dan bagian-bagian tersebut dan bagian-bagian itu diorganisir. Mengevaluasi adalah memberikan penilaian mengenai suatu objek disebut dengan argumentasi yang memadai. Kemampuan mengevaluasi juga menggambarkan kemampuan dalam menilai kelayakan suatu objek tertentu. Kemampuan menilai kebenaran suatu berita sangat berguna dalam mengambil putusan (Fatkhurahman, 2018). Dalam *Dongeng Betawi Tempo Doeloe* tersebut juga ditunjukkan dengan kemampuan seorang tokoh dalam mengambil sikap dengan berdasarkan pada penilaian mengenai untung dan ruginya jika mengambil suatu putusan tertentu.

Dimensi nilai profil pelajar Pancasila yang keenam berikutnya dalam *Dongeng Betawi Tempo Doeloe* adalah adalah berpikir kreatif. Sub-dimensi atau nilai profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam *Dongeng Betawi Tempo Doeloe* adalah berupa keluwesan berpikir dalam mencari Solusi. Berpikir kreatif merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi karena menuntut kemampuan berpikir yang kompleks. Artinya, seseorang yang mampu berpikir kreatif berarti dia telah memahami, menghayati, menganalisis, dan menilai tentang suatu objek atau permasalahan yang dihadapinya. Selanjutnya, ia mampu menemukan alternatif dalam pemecahan atas masalah yang dihadapinya. Kreativitas adalah kemampuan kognitif tingkat lanjut yang tercermin dalam penciptaan seni, penemuan ilmiah, dan aktivitas menantang lainnya (Wei et al., 2024). Pembelajaran di zaman modern berfokus pada peningkatan pendekatan kreatif dan kritis terhadap pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (Lacaste et al., 2024). Oleh karena itu, berpikir kreatif-inovatif penting untuk dikembangkan pada diri siswa agar dapat memberikan bekal dalam memecahkan berbagai tantangan yang dihadapinya (Safi et al., 2022). Pengembangan individu yang kreatif memerlukan konteks yang dapat mewujudkan potensi untuk berkreasi (Tang et al., 2024). Proses kreatif juga melibatkan berbagai momen mulai dari inspirasi dan wawasan hingga implementasi dan evaluasi (Botella et al., 2018).

KESIMPULAN

Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu nilai standar yang yang dapat menjadi indikator atas capaian pembelajaran. Upaya untuk mewujudkannya dapat dilakukan dengan menggunakan media ajar yang sarat nilai serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Kumpulan *Dongeng Betawi Tempo Doeloe* karya Abdul Chaer merupakan salah satu media pembelajaran fiksi yang dapat digunakan untuk penguatan profil pelajar Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung di dalam cukup representatif, yaitu berkenaan dengan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.



Hasil penelitian sangat relevan dengan Upaya peningkatan kompetensi spiritual dan sosial siswa sebagaimana ditekankan dalam kurikulum 2013, yaitu berupa sikap menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri

Penelitian ini masih bersifat parsial karena hanya memfokuskan pada salah satu kumpulan dongeng. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang menggali nilai-nilai profil pelajar Pancasila dengan menggunakan objek kajian kumpulan dongeng dari berbagai pengarang lainnya perlu dilakukan. Selain dapat melestarikan dongeng, upaya tersebut juga dapat semakin memperkaya rekomendasi pemanfaatan dongeng sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra sebagai penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, V. K., & Moorley, C. R. (2023). Social justice in nursing education: A review of the literature. *Nurse Education Today*, 126(July), 105825. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2023.105825>
- Alizadeh, H., & Sharifi, A. (2023). Toward a societal smart city: Clarifying the social justice dimension of smart cities. *Sustainable Cities and Society*, 95(August), 104612. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2023.104612>
- Amran, A. (2015). Peranan agama dalam perubahan sosial masyarakat. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2(1), 23–39.
- Arpriansyah, A. I., & Hakim, T. D. R. (2022). Cerita Rakyat Tokoh Gayatri Rajapatni sebagai Sarana Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa SMA. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 439–448. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.8334>
- Asiyah, N. (2013). Pola asuh demokratis, kepercayaan diri dan kemandirian mahasiswa baru. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 108–121. <https://doi.org/https://core.ac.uk/download/pdf/229330524.pdf>
- Azisi, A. M. (2020). Peran Agama dalam Memelihara Kesehatan Jiwa dan Sebagai Kontrol Sosial Masyarakat. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 11(2), 55–75. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v11i2.1683>
- Belfi, L. M., Averill, S., Benefield, T., Jordan, S. G., & Slanetz, P. J. (2023). Understanding the Role of Resilience and Self-Compassion in Radiologist Well-Being. *Journal of the American College of Radiology*, 12 October. <https://doi.org/10.1016/j.jacr.2023.02.040>
- Berger, T., & Prawitz, E. (2024). Collaboration and connectivity: Historical evidence from patent records. *Journal of Urban Economics*, 139(January), 103629. <https://doi.org/10.1016/j.jue.2023.103629>
- Botella, M., Zenasni, F., & Lubart, T. (2018). What are the stages of the creative process? What visual art students are saying. *Frontiers in Psychology*, 9(21 November), 2266. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02266>



- Buyukbalci, P., Sanguinetti, F., & Sacco, F. (2024). Rejuvenating business models via startup collaborations: Evidence from the Turkish context. *Journal of Business Research*, 174(March), 114521. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.114521>
- Calandri, E., & Graziano, F. (2022). Importance of religion and subjective well-being among Italian adolescents: The mediating role of positivity and the moderating role of age. *Current Research in Ecological and Social Psychology*, 3, 100064. <https://doi.org/10.1016/j.cresp.2022.100064>
- Chaer, A. (2017). *Dongeng Betawi Tempo Doeloe*. Masup Jakarta.
- Dalimunthe, R. Z., & Dewi, R. (2020). Implementasi aplikasi eduda sebagai media pembelajaran konseling membangun ketahanan diri siswa mencegah narkoba. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 27–35.
- Dewina, S., Suganda, O., & Widiantie, R. (2017). Pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap kemampuan menganalisis dan keterampilan berargumentasi siswa pada konsep pencemaran lingkungan di kelas X. *Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 9(2), 54–65.
- Färber, S., & Färber, M. (2015). Fairy Tales and Wonderful Stories as a Pedagogical Proposal for the Elaboration of Losses. *European Psychiatry*, 30(28–31 March), 1642. [https://doi.org/10.1016/S0924-9338\(15\)31267-0](https://doi.org/10.1016/S0924-9338(15)31267-0)
- Fatkhurrahman, F. (2018). Kemampuan mahasiswa tempatan menilai berita palsu atau hoax dalam media sosial dalam upaya pengembangan jiwa kewirausahaan. *Jurnal Benefita*, 3(3), 417–426. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3036>
- Fitroh, S. F., & Sari, E. D. N. (2015). Dongeng sebagai media penanaman karakter pada anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 95–105. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v2i2.2606>
- Hamdanieh, L., Stephens, C., Olyaeemanesh, A., & Ostadtaghizadeh, A. (2024). Social justice: The unseen key pillar in disaster risk management. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 101(1 February), 104229. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2023.104229>
- Hermawan, M. A., Setiawan, B., & Anindyarini, A. (2023). Pemanfaatan cerita rakyat DIY sebagai bahan ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema kearifan lokal. *Prosiding Seminar Sastra Budaya Dan Bahasa (SEBAYA)*, 3, 252–262.
- Hidayatullah, S. (2020). Religiositas Masyarakat Betawi Dalam Folklor. *Aksara*, 32(1), 79–94. <https://doi.org/10.29255/aksara.v32i1.478.79-94>
- Intania, B. Y., Raharjo, T. J., & Yulianto, A. (2023). Faktor Pendukung dan penghambat implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 629–646. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2523>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>



- Kim, Y., Chae, M., & Yang, H. (2021). Simultaneous cognitive-physical dual task training based on fairy tales in older adults with mild cognitive impairment: A pilot study. *Geriatric Nursing*, 42(5), 1156–1163. <https://doi.org/10.1016/j.gerinurse.2021.08.007>
- Kinereku. (2024). Dongeng Betawi Tempo Doeloe – Abdul Chaer. <https://kineruku.com/store/dongeng-betawi-tempo-doeloe-abdul-chaer/>
- Kovalchuk, L. P. (2015). Peculiarities of the Blend Catwoman in English Fairytales. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 200(22 August), 467–474. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.097>
- Kulikovskaya, I. E., & Andrienko, A. A. (2016). Fairy-tales for Modern Gifted Preschoolers: Developing Creativity, Moral Values and Coherent World Outlook. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 233(17 October), 53–57. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.129>
- Lacaste, A. V, Wei, J.-H., & Chuang, H.-H. (2024). Do multicultural exposure and interaction affect creative teaching by building self-belief? A mixed methods study. *Thinking Skills and Creativity*, 2 February, 101473. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101473>
- Miharja, D., Mulyana, M., Izzan, A., & Zakaria, T. (2017). Ekspresi Keagamaan Masyarakat Betawi. In *LP2M* (Vol. 1, Issue I, pp. 1–128). *Lp2m*. <https://doi.org/https://digilib.uinsgd.ac.id/23087/>
- Milliet, E., Plancherel, C., Roulin, A., & Butera, F. (2024). The effect of collaboration on farmers' pro-environmental behaviors – A systematic review. *Journal of Environmental Psychology*, 93(February), 102223. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2023.102223>
- Paulsen, V. H., & Kolst, S. D. (2022). Students' reasoning when faced with test items of challenging aspects of critical thinking. *Thinking Skills and Creativity*, 43(March 100969), 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100969>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Popescu, C., & Andrieș, A. M. (2014). The Being of Evil in the Classic Romanian Fairytale - Expression of the Shadow. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 114(21 February), 906–913. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.806>
- Ruini, C., & Ottolini, F. (2014). The Use of Narrative Strategies Based on Fairytales as a Novel, Integrative Ingredient in CBT: A Case Report. *EXPLORE*, 10(2), 121–124. <https://doi.org/10.1016/j.explore.2013.12.003>
- Rukiyah, R. (2018). Dongeng, mendongeng, dan manfaatnya. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 2(1), 99–106. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Safi'i, I., Subali, S., Ahmad, Z., Ghozali, M. Z. A., & Sobri, S. (2023). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 9(2), 243–251. <https://doi.org/10.30653/003.202392.60>



- Safi'i, I., Tarmini, W., & Wahdini, L. (2021). Critical thinking in evaluation instruments at BSE Indonesian language. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 11–19. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17300>
- Safi, I., Tarmini, W., Hikmat, A., & Yanti, P. G. (2022). Competency achievement indicators in Indonesian high school electronic school books : Overview of the development of creative-innovative thinking aspects. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 8(2), 407–416. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.21304>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Seddighi, H., Sajjadi, H., Yousefzadeh, S., López, M. L., Vameghi, M., Rafiey, H., & Khankeh, H. R. (2021). Representation of disasters in school textbooks for children with intellectual disabilities in Iran: a qualitative content analysis. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 53(February), 101987. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101987>
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 3041–3052. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>
- Seto, G. N., & Najicha, F. (2023). Keadilan sosial dan keadilan spasial sebagai manifestasi sila kelima Pancasila dalam ranah Perencanaan Wilayah dan Kota. *Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 71–80. <https://doi.org/10.36412/jce.v7i2.7069>
- Soetantyo, S. P. (2013). Peranan dongeng dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 44–51. <https://doi.org/10.33830/jp.v14i1.355.2013>
- Stolaki, A., Satratzemi, M., & Xinogalos, S. (2023). Examining the effects of creativity, collaboration, creative diversity and autonomy on team creative performance. *Thinking Skills and Creativity*, 50(December), 101415. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101415>
- Stuckey, J. C. (2001). Blessed assurance: The role of religion and spirituality in Alzheimer's disease caregiving and other significant life events. *Journal of Aging Studies*, 15(1), 69–84. [https://doi.org/10.1016/S0890-4065\(00\)00017-7](https://doi.org/10.1016/S0890-4065(00)00017-7)
- Sulistiyarini, W. D., Nainggolan, E. N., & Mukaromah, S. (2022). Ketahanan diri pasien kanker payudara yang menjalani pengobatan kemoterapi: Literature review. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, 3(1), 32–40.
- Sumitri, N. W., Astuti, N. W. W., & Sudarti, N. W. (2022). Manifestasi nilai pedagogik sebagai ancangan penguatan profil pelajar pancasila dalam cerita rakyat Tiwu Inding di Manggarai Timur. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 2(1), 13–27.
- Tang, C., Xu, J., Mao, S., & Naumann, S. E. (2024). The effects of creative personality on scientist creativity. *Thinking Skills and Creativity*, 51(March), 101465. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101465>
- Tarmini, W., Safi, I., Hikmat, A., & Sobri, S. (2022). Aspect of Reasoning Development on Authentic Assessment Indicators in Electronic School Book in Senior High School. *Jere*, 6(3), 449–456. <https://doi.org/10.23887/jere.v6i3.46151>



- Wei, X., Shen, W., Long, H., & Lu, F. (2024). The power of the “be creative” instruction: A meta-analytical evaluation. *Learning and Motivation*, 85(February), 101945. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2023.101945>
- Wong, S. H. V., & Kowitlawakul, Y. (2020). Exploring perceptions and barriers in developing critical thinking and clinical reasoning of nursing students: A qualitative study. *Nurse Education Today*, 95(December), 104600. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104600>
- Zhang, D., Men, H., & Zhang, Z. (2024). Assessing the stability of collaboration networks: A structural cohesion analysis perspective. *Journal of Informetrics*, 18(1), 101490. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2024.101490>